

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada tanggal 23 Januari 2019 peneliti memberikan surat izin penelitian pada staf TU, kemudian disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Peneliti memberikan alasan dan motivasi melakukan penelitian di MAN 2 Blitar kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

Pada saat itu Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum secara langsung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu pada subjek yang akan diteliti. Kemudian peneliti mendapatkan izin dari subjek yaitu Guru Fiqh di MAN 2 Blitar, supaya mempersilakan peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara wawancara.

Sebelum wawancara pada Guru mata pelajaran Fiqh, Bu Nanik Puspitosari, M.Pd. sebagai waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Di MAN 2 Blitar ini sistem pembelajarannya secara keseluruhan sudah menggunakan Kurikulum 2013, maka secara otomatis penilaian yang digunakan dalam pembelajarannya juga menggunakan penilaian autentik. Semua guru dan semua siswa wajib mengikuti perubahan kurikulum 2013 ini seperti yang pemerintah tetapkan.¹

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya tentang apa yang melatar belakangi di MAN 2 Blitar berpindahnya kurikulum dari KTSP pada kurikulum 2013. Bu Nanik Puspitosari, M.Pd mengatakan:

¹ Wawancara Ibu Nanik Puspitosari, M.Pd (Waka Kurikulum) di dalam kantor guru MAN 2 Blitar, 22 Januari 2019

Latar belakang berpindahnya kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 di MAN 2 Blitar ini yang pertama adalah kebijakan dari pemerintah, kemudian yang kedua adalah untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Dengan adanya kurikulum 2013 ini kita harapkan dapat mencetak generasi baru untuk masa depan yang jauh lebih baik.²

Dari beberapa wawancara peneliti pada waka kurikulum di MAN 2 Blitar, penerapan penilaian autentik sudah dilaksanakan. Semua guru sudah wajib menggunakan system pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Dan dapat disimpulkan bahwa di MAN 2 Blitar menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah dan arena ingin mengembangkan peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang lebih baik di masa depan.

Untuk mengetahui lebih dalam dalam penerapan penilaian autentik, maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian mengenai;

1. Paparan Data Tentang Prosedur Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum wawancara lebih lanjut, diperoleh data tentang kondisi pembelajaran di MAN 2 Blitar bahwa Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan seluruhnya sudah menerapkan penilaian autentik seperti dijelaskan sebelumnya. Penilaian autentik diterapkan dengan menggunakan berbagai variasi teknik dalam penilaian. Ada tiga aspek yang harus pendidik nilai dari diri siswa, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dimana aspek afektif atau

² Wawancara Ibu Nanik Puspitosari, M.Pd (Waka Kurikulum) di dalam kantor guru MAN 2 Blitar, 22 Januari 2019

sikap spiritual terdapat pada KI-1 dan KI-2, kemudian pada aspek kognitif atau pengetahuan terdapat pada KI-3, aspek psikomotorik atau keterampilan siswa pada KI-4. Di kurikulum 2013 ini peserta didik berperan aktif agar dapat menemukan hal baru tentang apa yang ia pelajari. Pendidik memberikan ruang lebih supaya peserta didik dapat berfikir dan mengembangkan materi yang dipelajari dalam kelas dengan mencari dari sumber dan media lain.

Untuk mengetahui prosedur dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar ini yang pertama adalah pembuatan rancangan pembelajaran oleh Guru Fiqh. Rancangan pembelajaran adalah suatu titik acuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Di dalam rancangan pembelajaran terdapat susunan rencana guru menyampaikan pembelajaran dari awal masuk kelas sampai akhir pembelajaran, pemberian tugas, dan pemberian nilai, yaitu penilaian autentik di kurikulum 2013 ini. Bu Eni Maslihah, S.Ag mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, yang harus dilakukan seorang guru, pertama yang pasti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Sehingga pada saat mengajar, guru sudah memiliki pedoman tentang apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas. kemudian di dalam RPP juga terdapat susunan penilaian beserta teknik dan instrument yang dipilih guru, agar guru mudah dalam memberikan penilaian pada siswa. Susunan penilaian terletak pada bagian akhir RPP.³

Kemudian peneliti menanyakan tentang perbedaan antara RPP pada kurikulum 2013 dengan RPP KTSP. Bu Eni Maslihah, S.Ag menjawab:

³ Wawancara Ibu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 23 Januari 2019

Isi dari RPP kurikulum 2013 dan RPP KTSP itu tidak jauh berbeda. Kalau pada RPP kurikulum 2013 lebih detail, contohnya dalam pembuatan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, guru harus bisa memodifikasi sedemikian rupa sehingga ketiganya juga terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Kemudian pada langkah-langkah pembelajarannya, kegiatan inti di RPP KTSP terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedang kegiatan inti di RPP kurikulum 2013 terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba. Kemudian pada penilaiannya, pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang menilai siswa dari KI-1 sampai KI-4 dengan secara terperinci menggunakan instrument dan teknik penilaian yang ditentukan oleh guru.⁴

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas maka pendidik harus mampu membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 guna untuk memudahkan pendidik ketika memberikan pelajaran dalam kelas, memberi tugas dan memberikan penilaian.

Pada proses penilaian autentik ada prinsip tertentu agar penilaian dapat berjalan dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh Bu Eni Maslihah, S.Pd yaitu:

Prinsip penilaian autentik itu ada 6, yang pertama Objektif, penilaian harus diberikan secara adil, yang ke dua terpadu atau penilaian dilakukan secara terencana, ketiga penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya, keempat transparan atau terbuka seperti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak, kemudian kelima penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek, teknik, instrumen, dan hasilnya, yang terakhir dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru, memberikan sumbangsih yang positif terhadap pencapaian pembelajaran.

⁴ Wawancara Ibu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 23 Januari 2019

Peneliti melanjutkan bertanya tentang keefektifan menggunakan sistem KTSP dengan sistem kurikulum 2013 kepada Bu Eni Maslihah, S.Ag. beliau menjawabnya:

Dengan adanya kurikulum 2013 ini tentunya jauh menjadi lebih efektif lagi. Ya sesuai dengan tujuan pemerintah merubah kurikulum pembelajaran, pasti untuk lebih efektif lagi, lebih baik dan menghasilkan perubahan serta peningkatan dalam pembelajaran.⁵

Dari perubahan kurikulum tersebut, pendidik harus dapat menguasai tentang kurikulum yang berlaku. Mulai dari proses mengajar dengan penggunaan berbagai metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan materi, juga dalam pemberian tugas sampai pada pemberian nilai. Menurut peneliti tidak cukup jika peserta didik tidak memahami serta menguasai juga tentang perubahan kurikulum. Maka dari itu peneliti menanyakan perihal pemahaman sistem pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 ini pada seluruh peserta didik kelas XII IIK yang diajar oleh Bu Eni Maslihah, S. Ag pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas.

Peserta didik menjawab secara bersama bahwa mereka belum memahami betul tentang sistem pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013. Lalu atas izin Bu Eni Maslihah, S.Ag sebagai guru Fiqh, peneliti memberikan penjelasan tentang sistem pembelajaran dan penilaian yang berlaku pada kurikulum 2013.

Setelah itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang penilaian autentik yang berlaku pada kurikulum 2013, maka peneliti meminta tiga

⁵ Wawancara Ibu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 23 Januari 2019

perwakilan dari kelas XII IIK untuk peneliti wawancara apakah mereka dapat mengikuti dengan baik proses belajar mengajar dalam kelas tanpa pemahaman tentang sistem pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013.

Kemudian dari tiga siswa yang peneliti wawancara, jawaban mereka sama. Yaitu mereka dapat mengikutinya dengan baik setiap proses belajar mengajar di dalam kelas, walaupun mereka kurang memahami tentang sistem pembelajaran dan penilaian autentik yang berlaku pada kurikulum 2013. Sesuai dengan wawancara pertama pada siswa kelas XII yang bernama Mohammad Ulum Baihaqi, mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya kurang tau bagaimana sistem pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013, tetapi saya selalu mengikuti apa yang guru berikan kepada saya. Apa yang diberikan oleh guru selalu dapat saya terima dengan baik. Terutama pada mata pelajaran Fiqh ini, saya dapat memahami pelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan keaktifan saya untuk menemukan hal baru.⁶

Jawaban yang serupa juga disampaikan oleh kedua siswi yang bernama Lu'luin Mahmudah dan Khusnul Khotimah:

Kalau tentang perubahan sistem kurikulum, saya sudah tahu. Tetapi untuk bagaimana berlakunya sistem pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013 saya kurang faham. Ketika proses belajar mengajar dalam kelas saya dapat menerima dengan baik seluruh mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Terutama pada mata pelajaran Fiqh ini, saya dapat lebih aktif, dan kreatif lagi dalam menemukan hal baru. Karena Bu Eni selalu memberikan banyak metode dalam memberikan pembelajaran.⁷

Kemudian peneliti lanjut bertanya, ketika peneliti sudah memberikan penjelasan tentang kurikulum 2013 tentang sistem pembelajaran dan

⁶ Wawancara Mohammad Ulum Baihaqi (kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 25 Januari 2019

⁷ Wawancara Lu'luin Mahmudah dan Khusnul Khotimah (kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 25 Januari 2019

penilaiannya, apakah siswa merasakan perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP, terutama pada sistem penilaian autentik, Lu'luin Mahmudah mengatakan:

Setelah dijelaskan oleh kaka, tadi saya baru memahami ada banyak perbedaan, kalau dulu siswa mendapatkan pelajaran hanya dari guru, sekarang dengan sistem pembelajaran 2013 siswa itu seperti diwajibkan agar dapat mengembangkan sendiri materi pembelajaran dari media-media lain, seperti internet kemudian dibuat untuk kliping atau makalah sebagai bahan pembelajaran dalam kelas yang akan disampaikan oleh siswa, kemudian guru sebagai pengamat dan pembenar.⁸

Disambung oleh Khusnul Khotimah tentang perbedaan penilaian autentik:

Dalam memberi penilaian juga sangat berbeda, kalau penilaian autentik di kurikulum 2013 ini lebih terperinci lagi, serta penilaian yang diberikan oleh guru itu langsung dari keadaan siswa sebenarnya dalam kelas. maka menurut saya itu dapat mendorong perubahan, terutama sikap.⁹

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa menurut beberapa peserta didik di MAN 2 Blitar kelas XII IIK penerapan sistem pembelajaran dan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dengan KTSP banyak perbedaan, dan dengan adanya perbedaan di kurikulum 2013 tersebut dapat memberikan banyak perubahan pada peserta didik yang jauh lebih baik.

Dengan berlakunya kurikulum 2013 di MAN 2 Blitar ini, terutama pada mata pelajaran Fiqh sudah mendapatkan pengawasan dari kepala

⁸ Wawancara Lu'luin Mahmudah (kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 25 Januari 2019

⁹ Wawancara Khusnul Khotimah (kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 25 Januari 2019

sekolah secara langsung. Sesuai dengan wawancara yang peneliti ajukan pada Bu Eni. Bu Eni Maslihah, S.Ag mengatakan bahwa:

Tentu ada pengawasannya, penilaian autentik itu kan ada di dalam RPP, jadi guru harus menyetorkan terlebih dahulu RPP yang akan digunakan untuk mengajar lengkap dengan penilaiannya setiap permulaan semester. Kepala sekolah mengoreksi, apakah isi dari RPP tersebut sinkron atau mungkin ada yang perlu direvisi secara keseluruhan. Begitu juga dengan penilaiannya juga dikoreksi apakah memang sudah tepat pemilihan teknik dan instrumennya.¹⁰

Dalam penyusunan penilaian ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu seperti yang diutarakan oleh Bu Eni Maslihah, S.Ag bahwa:

Sebelum menyusun lembar penilaian, maka harus ketahui terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran itu sendiri apa. Lalu tentukan indikator yang akan dinilai terlebih dahulu. Indikator pencapaian biasanya merujuk pada silabus, kemudian dikembangkan. Selanjutnya baru menentukan proses penilaiannya dengan menentukan instrument yang akan digunakannya.¹¹

Kemudian peneliti bertanya tentang langkah-langkah pembuatan dan pelaksanaan penilaian autentik oleh Bu Eni Maslihah sebagai guru mata pelajaran Fiqh. beliau mengatakan:

Menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu, menentukan kompetensi apa saja yang akan dinilai, tentukan indikator yang akan dinilai, kemudian menyesuaikan teknik dan instrumen penilaian dengan indikator yang akan dinilai. Setelah itu perlu juga adanya pertimbangan pemilihan instrument dengan keadaan siswa dalam kelas.¹²

¹⁰ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

¹¹ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

¹² Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Peneliti melanjutkan bertanya, tentang cara guru memberikan penilaian dengan menggunakan teknik dan instrument yang dipilihnya. Bu Eni Maslihah, S.Ag menjelaskan:

Pemberian penilaian dimulai dari sejak siswa-siswi memasuki kelas, yaitu untuk penilaian pada KI-1 dan KI-2 aspek afektif atau sikap spiritual dan sikap sosial, saya menggunakan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi. Saya berikan penilaian pada siswa dari masuk sampai akhir, dengan menuliskan skor yang ditentukan oleh guru pada kolom observasi dari indikator sikap yang dinilai. Kemudian untuk penilaian pada KI-3 aspek kognitif atau pengetahuan saya menggunakan teknik penilaian tertulis dengan instrumen tes pilihan ganda, uraian, mandiri atau kelompok. Pemberian penilaian dilakukan setelah tes selesai, tes dilakukan setelah selesai pembelajaran. Di KI-4 aspek psikomotorik atau praktek biasanya saya gunakan teknik proyek dengan instrumen lembar laporan tugas praktik dan lembar laporan tugas proyek.¹³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ketika proses belajar mengajar serta proses pemberian penilaian autentik. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik jika guru dapat menyampaikan dengan baik pula materi pembelajaran dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru, seperti yang dijelaskan oleh Bu Eni Maslihah, S.Pd pada saat wawancara. Kemudian penilaian diberikan secara teliti oleh Bu Eni Maslihah, mulai dari proses belajar mengajar dibuka. Bu Eni Maslihah, S.Pd memberikan penilaian yang pertama untuk KI-1 dan KI-2 aspek afektif atau sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah di cantumkan pada RPP, kemudian

¹³ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

dilanjutkan dengan memberikan nilai pada KI-3 aspek kognitif dan KI-4 aspek psikomotorik. Pada penilaian tersebut terlihat berjalan dengan baik dan sesuai dengan teknik dan instrumen penilaian yang dipilih.

Kemudian selain menentukan instrument, guru juga harus menentukan kriteria ketentuan minimal dalam proses penilaian, agar siswa dapat mengalami perubahan ketika nilai masih kurang. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Eni Maslihah, S.Ag:

Di MAN 2 Blitar ini ditetapkan nilai minimal pada mata pelajaran Fiqh, yaitu 7,5. Maka siswa yang nilainya kurang dari KKM harus mengikuti perbaikan. Untuk siswa yang nilainya sudah cukup, dapat melakukan pengayaan. Berbeda dengan penilaian yang terdapat pada KI-1 dan KI-2 aspek afektif atau sikap spiritual dan sikap sosial terdapat skor penilaian sendiri pada setiap indikator penilaian, setiap indikator ada beberapa yang harus dinilai, dari setiap nilai ada skor pencapaiannya sekitar 1-4. Jika siswa berperilaku sesuai indikator, maka skor terbanyak adalah 4.¹⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti menanyakan tentang berlakunya pemberian penilaian autentik. Hanya dalam pertemuan tertentu atau setiap kali pertemuan. Kemudian Bu Eni menjelaskan:

Penelitian autentik dilaksanakan setiap kali pertemuan, dan setiap pertemuan mencakup satu KD. Jadi RPP dibuat beserta dengan penilaiannya setiap satu KD untuk satu kali pertemuan dalam kelas. Intinya penilaian autentik dilaksanakan setiap kali pertemuan pembelajaran.¹⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan, bahwa penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh selalu dilaksanakan

¹⁴ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

¹⁵ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

setiap pertemuan di dalam kelas. Penilaian autentik terdapat pada setiap lembar terakhir RPP yang di dalamnya mencakup satu KD materi pembelajaran. Dalam pembuatan penilaian autentik, guru Fiqh menyesuaikan teknik dan instrument penilaian dengan materi pembelajaran, indikator dan kompetensi yang akan dinilai pada siswa. Selain itu pemilihan teknik dan instrument juga harus disesuaikan pada keadaan siswa didalam kelas. Jika menggunakan satu instrumen penilaian sudah mencakup semua ranah dalam pembelajaran materi, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai KI-1 sampai KI-4, maka guru dapat menggunakan satu instrumen saja setiap ranah atau setiap KI yang dinilai.

2. Paparan Data Tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan adanya Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Blitar.

Penerapan penilaian autentik di MAN 2 Blitar bertujuan agar seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai kemajuan bangsa. Memberikan yang terbaik untuk mencetak generasi bangsa yang aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi segala situasi pada masa depan.

Berdasarkan tujuan penilaian autentik pada MAN 2 Blitar beserta prosedur dan tindak lanjut diterapkan penilaian autentik seperti tersebut di atas, ada beberapa manfaat penilaian autentik di MAN 2 Blitar ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, seperti yang dikatakan oleh Bu Eni Maslihah, S.Pd. yaitu:

Manfaat dengan adanya penilaian autentik ini, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Manfaat lain adalah guru bisa menentukan apakah harus menggantikan cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi) yang lama. Kemudian untuk mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasai siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai merupakan syarat bagi pelajaran yang lain, maka guru harus menerangkan ulang bagian yg belum dikuasai siswa, dan jika memerlukan cara atau media lain untuk memperjelas, maka wajib digunakan. Dampaknya apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak dapat menguasainya.¹⁶

Manfaat lain dari yang siswa rasakan dengan adanya penilaian autentik ini disampaikan oleh siswa kelas XII IIK yang bernama Mohammad Ulum Baihaqi bahwa:

Dengan adanya penilaian autentik yang diberikan lebih detail mulai dari penilaian sikap pada KI-1 dan KI-2 kemudian pengetahuan pada KI-3 dan KI-4 keterampilan menurut saya sangat bermanfaat. Karena dengan adanya penilaian tersebut siswa dapat mengetahui apa saja yang perlu dibenahi agar mendapatkan nilai yang baik. Contohnya pada penilaian sikap, jika nilai yang diperoleh kurang baik, berarti perlu adanya pembenahan sikap. Karena biasanya sikap yang kurang baik tidak cukup hanya diberi teguran lisan kalau menurut saya pada saat ini. Jika ada penilaian tersendiri seperti penilaian autentik ini jadi ada semangat untuk membenahi. Karena merasa diawasi nilai yang nanti pada akhir semester diberitahukan pada orang tua.¹⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penilaian autentik sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. kemudian bag¹⁸i pembelajaran Fiqh, penilaian autentik memiliki manfaat tersendiri. Menurut salah satu Siswa kelas XII IIK yang bernama Mohammad Ulum Baihaqi adalah:

¹⁶ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

¹⁷ Wawancara Mohammad Ulum Baihaqi (siswa kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

¹⁸ Wawancara Mohammad Ulum Baihaqi (siswa kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Sangat bermanfaat, pada pembelajaran Fiqh, ada banyak materi pembelajaran yang prakteknya dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari, misalnya pada pembelajaran bab sholat jenazah. Maka dengan adanya penilaian autentik KI-4 siswa biasanya disuruh mempraktekkan secara langsung cara-cara mensholatkan jenazah yang benar.

Peneliti meminta pendapat dari siswi lain untuk menyebutkan manfaat penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh. Kemudian Lu'luin Mahmudah mengatakan:

Mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh. Pada penilaian autentik ada nilai keterampilan, biasanya dalam Fiqh pengambilan nilainya dengan menghafal dalil-dalil. Maka dari menghafal itu manfaatnya agar siswa selalu ingat dengan materi yang terkait dengan dalil-dalil tersebut dikaitkan dengan kehidupan keseharian.¹⁹

Menurut Bu Eni Maslihah, S.Pd manfaat dari penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh adalah sebagai berikut:

Siswa dapat mempraktekkan secara langsung pada lingkungan dari hasil penilaian pada KI-4. Dalam KI-4 terdapat penilaian aspek psikomotorik atau keterampilan yang biasanya saya ambil dengan cara praktek dan menghafal. Guna agar siswa tetap mengingat dari menghafal, dan dapat mempraktekkan secara langsung pada lingkungannya setelah mempraktekkan dalam kelas.

Beberapa manfaat penilaian autentik yang dikatakan oleh Bu Eni Maslihah, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Fiqh dan beberapa siswa kelas XII IIK adalah dapat menerapkan hasil dari pembelajaran pada penilaian di KI-4 aspek psikomotorik atau keterampilan.

¹⁹ Wawancara Lu'luin Mahmudah (siswi kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Manfaat dari adanya penilaian autentik tersebut dapat membawa pada peningkatan hasil pembelajaran Fiqh. Seperti yang peneliti peroleh wawancara dari guru mata pelajaran Fiqh dan siswa kelas XII IIK tentang peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar mata pelajaran Fiqh menurut Bu Eni Maslihah, S.Pd di seluruh kelas yang diajar terutama kelas XII IIK sangat baik dan meningkat karena adanya penilaian autentik yang begitu detail mulai dari penilaian KI-1 sampai KI-4. Sesuai dengan yang Bu Eni Maslihah, S.Pd katakan:

Jika pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik, maka hasil belajar juga semakin baik. Dengan adanya penilaian autentik ini menurut saya hasil belajar semakin meningkat. Karena penilaian dilaksanakan dengan secara terperinci di setiap kompetensi inti. Kemudian sistem pembelajaran kurikulum 2013 juga mendorong keaktifan siswa untuk meningkatkan belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang jauh lebih baik.²⁰

Menurut siswa kelas XII IIK yang bernama Mohammad Ulum Baihaqi mengatakan bahwa:

Hasil belajar semakin meningkat, karena menurut saya dengan adanya penilaian autentik siswa semakin memiliki semangat tersendiri untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar juga akan meningkat jika metode pembelajaran yang diberikan sesuai.²¹

Peningkatan hasil belajar pada materi pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar ini terdapat kegiatan tertentu, yaitu seperti yang dikatakan oleh Bu Eni Maslihah, S.Pd:

²⁰ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

²¹ Wawancara Mohammad Ulum Baihaqi (siswa kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Kegiatan yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Fiqh ini adalah kegiatan seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas. Jika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak dilakukan dengan benar, maka penilaian juga tidak dapat terlaksana dan tidak dapat mencapai nilai yang baik, juga tidak akan meningkat perolehan hasil belajarnya. Maka guru harus benar-benar memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan metode, model dan pendekatan yang baik.²²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian autentik yang dilakukan di MAN 2 Blitar pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dibuat dengan sedemikian rupa menggunakan berbagai metode, model dan pendekatan agar siswa mudah memahami pembelajaran.

3. Paparan Data Tentang Tindak Lanjut dari Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar.

Setelah mengetahui prosedur penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar, maka perlu adanya tindak lanjut agar pemberian penilaian autentik dapat memberikan dampak baik dengan berubahnya sistem kurikulum menjadi kurikulum 2013 ini. Untuk mengetahui tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik di MAN 2 Blitar tersebut, peneliti terlebih dahulu wawancara kepada Bu Nanik Puspitosari, M.Pd tentang seberapa penting penilaian autentik yang dilaksanakan di MAN 2 Blitar ini. beliau mengatakan:

²² Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Pemberian penilaian autentik ini sangat penting untuk dilaksanakan. Pertama untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan, mungkin sudah cukup atau ada yang perlu diperbaiki. Kedua memantau akhlak dan kepribadian siswa sehari-hari apakah sudah baik atau perlu adanya bimbingan yang lebih. Selanjutnya mengetahui perkembangan kemampuan keterampilan yang dimiliki siswa.²³

Bu Eni Maslihah, S.Ag mengatakan hal serupa:

Penilaian autentik sangat penting dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang dipelajarinya, menilai akhlak yang dimiliki siswa yang mungkin masih perlu bimbingan lebih. Kemudian juga untuk memberikan acuan pada guru untuk melihat keberhasilan dan keefektifan seorang guru dalam mengajar.²⁴

Kemudian peneliti juga menanyakan hal serupa pada Mohammad

Ulum Baihaqi tentang pentingnya penilaian autentik. Dia berpendapat:

Sangat penting. Karena dengan adanya penelitian autentik tersebut siswa dapat menjadi disiplin, rajin, aktif, dan kreatif.²⁵

Lu'luin Mahmudah juga sepakat dengan jawaban Mohammad Ulum

Baihaqi bahwa:

Penting sekali penilaian autentik dilaksanakan. Terutama penilaian pada sikap spiritual siswa. Karena kebanyakan siswa banyak yang kurang moralnya, dengan adanya penilaian tersebut siswa menjadi lebih merasa diawasi, jadi siswa memiliki dorongan untuk merubah akhlaknya.²⁶

²³ Wawancara Bu Nanik Puspitosari, M.Pd (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

²⁴ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

²⁵ Wawancara Mohammad Ulum Baihaqi (siswa kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

²⁶ Wawancara Lu'luin Mahmudah (siswi kelas XII IIK) di depan kelas XII IIK MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Selesai peneliti mewawancarai waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqh dan beberapa siswa kelas XII IIK dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik sangat penting bagi guru dan siswa. Untuk guru dapat dengan mudah mengoreksi jika ada kekurangan dalam pemberian pembelajaran sehingga guru dapat lebih meningkatkan kembali dalam mendidik. Untuk siswa dapat mendorong banyak perubahan terutama dalam hal moral atau akhlaq.

Karena penerapan penilaian autentik sangat penting bagi guru dan siswa, maka apakah tindak lanjut agar penilaian autentik tetap berjalan dengan baik di MAN 2 Blitar? Bu Eni Maslihah, S.Pd mengatakan:

Setiap kegiatan selalu ada tujuan, seperti pemberian penilaian autentik pada MAN 2 Blitar pada mata pelajaran Fiqh ini yaitu untuk merubah siswa menjadi lebih baik untuk masa depan, mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan terutama yang terdapat pada ajaran ilmu Fiqh ini. Saya kira dengan adanya tujuan tersebut sudah dapat mendorong agar penilaian autentik terus berjalan dengan baik dan terus berkembang.²⁷

Supaya penilaian tetap berjalan dengan baik, selain yang dijelaskan di atas maka juga perlu adanya pertemuan atau sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan oleh guru-guru dari berbagai sekolah baik di tingkat kemenag, kota maupun provinsi. Seperti yang dilaksanakan oleh Bu Eni Maslihah, S.Pd mengikuti MGMP di tingkat kabupaten untuk membahas tentang indikator penilaian apa saja yang akan dimasukkan pada penilaian autentik di materi pelajaran Fiqh.

²⁷ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

Bu Eni Maslihah, S.Pd menambahkan bahwa:

Agar penilaian autentik berjalan dengan baik juga perlu adanya sosialisasi atau pertemuan tertentu antar guru. Pada tahun ini saya diambil sebagai perwakilan yang mengatur indikator apa saja yang akan dicantumkan pada penilaian autentik.²⁸

Kemudian peneliti menanyakan apa cara agar siswa dapat memahami pembelajaran Fiqh sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran kurikulum 2013 dan penggunaan penilaian autentik? Bu Eni Maslihah, S.Pd menjelaskan:

Agar siswa dapat memahami pelajaran Fiqh dengan baik, yang pertama ketika dalam pembuatan RPP harus diperhatikan dalam pemilihan penggunaan metode, model, dan pendekatan untuk penyampaian pembelajaran di kelas. Dari metode, model dan pendekatan yang digunakan tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan disesuaikan dengan keadaan kelas. Metode yang digunakan biasanya gabungan, tidak hanya menggunakan satu metode saja, guna agar guru mudah menyampaikan materi dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian penilaian autentik untuk pemahaman Fiqh itu ketika pemberian nilai yang cukup dapat memberikan semangat siswa untuk terus belajar. Ketika siswa mendapat nilai kurang, ada tugas remedi dan pasti siswa juga akan terus berusaha memperbaiki nilai yang kurang dan berusaha memahami pelajaran. Dari situ pemberian penilaian autentik dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang sudah disusun secara rapi dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pembelajaran Fiqh.²⁹

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti tersebut menjelaskan bahwa penilaian autentik dapat membuat semangat siswa dalam memahami suatu pelajaran, karena dengan adanya penilaian, siswa dapat mengukur kemampuannya sudah sampai mana. Ketika penilaian masih

²⁸ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

²⁹ Wawancara Bu Eni Maslihah, S.Ag (Guru Fiqh) di depan kantor guru MAN 2 Blitar, 24 Januari 2019

kurang, maka siswa dengan sadar perlu adanya perbaikan, dengan tugas remidi dan perbaikan dari siswa sendiri dengan lebih giat belajar. Untuk siswa yang sudah cukup penilaiannya sesuai dengan KKM, maka mengerjakan tugas pengayaan.

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum mengenai penerapan penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pedoman dasar penelitian.

Peneliti akan menjabarkan hasil temuan dalam bentuk analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Temuan Peneliti
1. Bagaimana prosedur penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar?	a. Pembuatan RPP oleh guru Fiqh b. Menentukan indikator penilaian c. Menentukan metode, model dan pendekatan pembelajaran d. Menentukan teknik pelaksanaan penilaian e. Menyusun instrument penilaian f. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Bagaimana peningkatan hasil	a. Hasil belajar KI-1 dan KI-2

<p>belajar siswa dengan adanya penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar?</p>	<p>aspek afektif yaitu sikap spiritual dan sikap sosial siswa lebih baik.</p> <p>b. Hasil belajar KI-3 aspek kognitif atau pengetahuan siswa semakin meningkat.</p> <p>c. Hasil belajar KI-4 aspek psikomotorik atau keterampilan siswa semakin aktif dan kreatif.</p>
<p>3. Bagaimana tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar?</p>	<p>Diadakan sosialisasi dan pelatihan penerapan penilaian autentik</p>

C. Analisis Data

1. Prosedur penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar

Dari fokus penelitian ini, prosedur penerapan penilaian autentik harus dirancang secara rapi oleh guru untuk menentukan suatu penilaian agar penilaian dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Hasil temuan peneliti tentang prosedur penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar ini adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan RPP oleh guru Fiqh

Sebelum penilaian dilaksanakan, maka guru wajib terlebih dahulu membuat RPP sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. pembuatan RPP dirancang dengan mengacu pada silabus. Pembuatan RPP dilaksanakan pada awal smester baru sebelum ajaran baru dimulai.

b. Menentukan indikator penilaian

Sebelum melakukan penilaian autentik, maka guru terlebih dahulu menentukan indikator penilaian hasil belajar dengan berdasar pada tujuan pembelajaran. Indikator penilaian yang ditentukan oleh guru mata pelajaran Fiqh tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penilaian juga sebagai petunjuk tercapainya kompetensi yang dinilai pada siswa.

c. Menentukan metode, model dan pendekatan pembelajaran

Sebelum proses belajar dan mengajar mulai dan melakukan penilaian, Bu Eni Maslihah, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar menyatakan bahwa menentukan metode, model dan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting dan mempengaruhi proses pemberian penilaian dan perolehan nilai siswa.

d. Menentukan teknik pelaksanaan penilaian

Menentukan teknik penilaian adalah langkah selanjutnya untuk guru mata pelajaran Fiqh dapat melaksanakan penilaian autentik. Guru mata pelajaran Fiqh menentukan teknik pelaksanaan penilaian autentik

disesuaikan dengan indikator penilaian yang ditentukan sebelumnya. Teknik penilaian juga disesuaikan kompetensi inti yang dinilai. Guru materi pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar pada KI-1 dan KI-2 menggunakan teknik observasi. Pada KI-3 menggunakan tes tulis, KI-4 menggunakan teknik proyek. Tetapi teknik penilaian dapat berubah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan sesuai dengan situasi di dalam kelas.

e. Menyusun instrumen penilaian

Guru materi pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar menyusun instrumen penilaian menyesuaikan pada kompetensi inti yang akan dinilai dengan materi yang akan disampaikan dan dengan pertimbangan keadaan dalam kelas. Pada KI-1 dan KI-2 guru mata pelajaran Fiqh biasanya menggunakan instrumen lembar observasi, untuk KI-3 menggunakan instrumen tes berupa pemberian soal-soal dengan menggunakan tes pilihan ganda, uraian dan lain-lain, pada KI-4 instrumen penilaian menggunakan lembar laporan tugas, proyek, praktek dan lain-lain.

f. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Langkah pelaksanaan penerapan penilaian autentik selanjutnya adalah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran Fiqh KKM adalah 7,5 . untuk siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti remedial, untuk yang sudah tuntas mengerjakan pengayaan. Pada KI-1 dan KI-2 skor penilaian ditentukan oleh guru pribadi.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar

Hasil belajar siswa dengan adanya penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar semakin meningkat. Penerapan penilaian autentik dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian dapat membuat siswa semangat mengembangkan kekretifan dan keaktifannya di dalam kelas.

Penilaian yang dilaksanakan secara teratur oleh guru mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar pada setiap pertemuan dalam selalu menggunakan teknik dan instrument yang berbeda serta menggunakan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang berbeda juga. Alasan digunakan teknik dan instrumen penilaian serta penggunaan metode, model dan pendekatan yang berbeda adalah menyesuaikan kompetensi dan indikator yang dinilai serta keadaan siswa dalam kelas supaya siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

3. Tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar

Mengetahui besar pentingnya penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar, maka perlu adanya tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik tersebut. Temuan yang peneliti peroleh tentang tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar adalah untuk menciptakan generasi yang aktif,

kreatif untuk masa depan. Dengan menggunakan penilaian autentik mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, sampai pada penilaian keterampilan, guru mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar berharap peserta didik dapat dengan mudah memahami diri sendiri untuk jauh lebih baik menggunakan patokan penilaian yang diberikan oleh guru.

Supaya penerapan penilaian autentik dapat lebih baik lagi, maka sering diadakan seminar atau pertemuan, sosialisasi dan pelatihan yang mengkaji tentang penilaian autentik. Dari kegiatan yang sering diadakan tersebut dapat meningkatkan seorang guru dalam memberikan penilaian menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang berbeda dan lebih baik ke depan.